

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang* Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM BUKU KUMPULAN PUISI *SELAMA LAUT MASIH BERGELOMBANG* KARYA MARIATI ATKAH DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Hasti Prastyaningsih¹⁾, Intan Sari Ramdhani²⁾, Nori Anggraini³⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kota Tangerang

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kota Tangerang

³⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Cikokol, Kota Tangerang

hasti.prastya26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan lingkungan dalam buku kumpulan puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* serta mendeskripsikan implikasi nilai pendidikan lingkungan dalam buku kumpulan puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis yang memuat nilai pendidikan lingkungan pada larik buku kumpulan puisi *Selama Laut Masih Bergelombang*. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara menganalisis puisi dengan memperhatikan setiap lariknya untuk menemukan unsur nilai pendidikan lingkungan. Nilai pendidikan yang sudah ditemukan kemudian digarisbawahi dan dicatat ke dalam table analisis data. Data yang sudah terkumpul kemudian dikaji berdasarkan nilai pendidikan lingkungan menurut Purwati dan Setiawan.

Kata kunci: puisi, lingkungan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada umumnya seluruh kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa adanya bahasa komunikasi antarindividu satu dengan yang lain akan lumpuh dan manusia akan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Peristiwa komunikasi tersebut dapat dijadikan media atau sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, maksud, isi pikiran, realitas, dan sebagainya. Bahasa manusia dapat menyampaikan pesan

kepada orang lain, bisa juga melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan dunia imajinatif hasil kreatif pengarang yang sebagian besar berdasarkan kehidupan lingkungannya. Karya sastra dapat diekspresikan oleh pengarang melalui puisi, cerpen, drama, dan sebagainya. Salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat khususnya kalangan muda yaitu puisi. Puisi dapat dikatakan sebagai ungkapan perasaan penulis yang

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*

dituangkan ke dalam larik. Puisi berisi ungkapan hati yang memanfaatkan daya kreativitas dan imajinatif, dengan kata lain puisi dapat diartikan sebagai karangan yang singkat namun estetik dan penuh makna. Saat ini sedikit demi sedikit masyarakat Indonesia mulai membuat tren mencantumkan kata-kata seperti puisi pada status media sosialnya, tanpa sadar puisi sudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pada puisi terdapat nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai pendidikan lingkungan. Jika ditilik lebih dalam, banyak sekali pengajaran yang diberikan lingkungan. Sebagai contoh pengajaran dari lingkungan yaitu analogi padi, semakin padi tersebut terisi maka akan semakin merunduk. Begitu pula dengan hal lain yang terdapat pada alam sekitar.

Permasalahan yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah masyarakat yang tidak menghiraukan lingkungan sekitar. Pembalakan liar yang marak terjadi membuat hutan semakin terkikis, akibatnya banyak satwa yang kehilangan tempat tinggal dan menyebabkan kepunahan. Sering pula dijumpai sungai dan laut yang sudah tercemar oleh sampah membuat air tidak lagi jernih, akibatnya ekosistem air terganggu. Penggunaan plastik pun dapat menyebabkan lingkungan rusak, salah satu akibat dari penggunaan plastik adalah menumpuknya plastik di bumi karena sulit terurai. Hal ini dapat memicu pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh polusi udara dari pembakaran sampah plastik, ini dapat mengganggu kesehatan manusia maupun ekosistem lingkungan.

Padahal jika ditilik lebih dalam, dari lingkungan kita dapat belajar dan

memperoleh pengetahuan baru. Sampah plastik bekas dapat dibuat berbagai macam karya, misalnya pot bunga yang dibuat dari botol bekas, selain itu sampah bekas kopi pun dapat dibuat menjadi tas dan tiker. Tentunya hal ini memberi pembelajaran kepada manusia untuk berkreasi dan memaknai nilai-nilai yang diajarkan oleh lingkungan. Namun, banyaknya masyarakat yang kurang memberdayakan sampah yang ada, sehingga sampah yang menumpuk membuat ekosistem lingkungan memburuk. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang nilai pendidikan lingkungan sehingga pesan edukasi tidak tersampaikan.

Masalah lingkungan sering kali membuat resah masyarakat. Sungai dan laut yang dahulunya bersih kini banyak plastik yang berserakan, hutan yang dahulunya terbentang luas kini posisinya tergantikan dengan gedung-gedung pencakar langit yang tersebar di mana-mana. Masalah lingkungan sering kali dijadikan sebuah karya sastra oleh banyak sastrawan namun minimnya masyarakat yang mau membaca hal tersebut. Untuk itu, penting sekali pengetahuan tentang nilai-nilai yang dapat dipetik dari lingkungan tempat tinggal. Meningkatkan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pelestarian lingkungan. Karenanya dibutuhkan kajian tentang bagaimana nilai pendidikan lingkungan direpresentasikan ke dalam puisi.

1. Puisi

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak jarang ditemukan pembelajaran mengenai puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang sudah

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang* Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA tidak asing bagi masyarakat. Puisi dapat dikatakan sebagai ekspresi batin penulis yang dituangkan ke dalam tulisan sehingga membentuk rangkaian kata. Pembuatan puisi tentunya membutuhkan sebuah ide, pengalaman indra penulis dapat menjadi bagian dari isi puisi. Imajinasi yang luas sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu karya sastra terlebih dalam pembuatan puisi.

Puisi terjadi ketika seorang penulis memiliki daya imajinasi pancaindra yang kuat dibarengi dengan mencoba merasakan apa yang akan ditulis kemudian dituangkan ke dalam kata-kata (Pradopo, 2018). Pentingnya menggunakan perasaan seorang penulis dapat menentukan keberhasilan puisi tersebut, puisi akan dinyatakan menarik dan berkesan ketika tulisan tersebut menyentuh hati pembacanya. Karya seni terutama puisi sangat memperhatikan keindahan bahasa yang digunakan (Nurhayati, 2019). Pemilihan kata-kata menjadi perhatian utama dalam pembuatannya. Selain itu, kesinambungan satu kata dengan kata lain, satu kalimat dengan kalimat lain pun dirangkai dengan semenarik mungkin agar menimbulkan bunyi dan irama yang memiliki kesan untuk pembaca. Selain melihat estetika, isi puisi menggunakan bahasa yang padat (Laila, 2016). Maksud padat di sini adalah larik maupun bait dalam puisi memiliki kepaduan satu dengan lainnya sehingga menimbulkan irama yang indah didengar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi imajinasi dan perasaan penulis yang dituangkan ke dalam tulisan. Puisi melihat estetika dan diksi yang tepat saat pembuatannya. Pada pembuatannya puisi berbentuk rangkaian bait yang padu

sehingga menimbulkan bunyi dan irama yang memiliki kesan dan menarik.

2. Nilai Pendidikan Lingkungan

Proses pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan dapat menciptakan masyarakat memiliki potensi diri yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pengajaran dapat dilakukan secara formal maupun nonformal, dari pembelajaran di sekolah ataupun di lembaga kursus maupun dari lingkungan sekitar.

Nilai merupakan suatu hal yang dapat berguna bagi kehidupan (Wicaksono, 2017). Nilai sangat berhubungan dengan kebaikan dan keburukan pada suatu hal, karena dengan adanya nilai manusia dapat melihat kualitas baik dan buruk pada dirinya. Selain itu nilai dapat digunakan pada sastra. Nilai dalam sastra tidak hanya sesuatu yang memiliki wujud, sesuatu yang tidak memiliki wujud pun dapat mempunyai nilai di dalamnya (Endraswara, 2016). Nilai-nilai tersebut tentunya sangat berguna bagi kehidupan. Nilai tersebut dapat menunjukkan bagaimana kualitas diri pada seseorang, dari sini dapat diketahui pula bagaimana nilai pendidikan diterapkan pada diri masing-masing individu.

Nilai pendidikan sangat berkaitan dengan sebuah karya sastra (Wicaksono, 2017). Pada setiap karya sastra erat kaitannya dengan nilai-nilai luhur yang dapat bermanfaat dan memberikan pengajaran bagi pembacanya. Sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari imajinasi penulisnya. Imajinasi tersebut dapat muncul dari pengalaman penulis maupun lingkungan sekitar yang

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*

memberikan kesan atau inspirasi. Umumnya sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari unsur lingkungan di dalamnya.

Peran serta lingkungan dalam memberikan pengajaran dapat memberikan suatu kesan bagi penikmatnya. Ekologi sastra merupakan keterlibatan lingkungan ke dalam suatu karya sastra (Endraswara, 2016). Ekologi sastra dapat meningkatkan ide kreatif dari penulis karena sebuah karya sastra dapat lahir dari mana pun. Bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu sikap hormat terhadap lingkungan alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, dan sikap kasih sayang dan peduli terhadap alam (Purwati dan setiawan, 2020).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan lingkungan adalah pengajaran yang diberikan oleh lingkungan baik memiliki wujud maupun tidak dan dapat berguna bagi kehidupan. Karya sastra sangat berkaitan erat dengan pengajaran lingkungan. Pada karya sastra terdapat nilai-nilai yang dapat memberikan kesan positif. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran dan pengajaran bagi manusia. Masuknya unsur lingkungan ke dalam karya sastra membuat manusia lebih menghargai dan memanfaatkan apa yang disajikan oleh alam.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan bagi setiap masing-masing Individu. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan rasa cinta masyarakat terhadap negara. Selain itu dengan mempelajari bahasa Indonesia

dapat menambah wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan sebagai pemersatu ilmu lain, karena dengan bahasa sebuah ilmu akan lebih mudah dipahami. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya diperlukan bagi negara khususnya Indonesia untuk mengetahui bagaimana bahasa yang baik dan benar, selain itu dapat digunakan sebagai media berkomunikasi, menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi pada dirinya, serta menciptakan lingkungan yang positif dan masyarakat yang berpengetahuan luas.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pemberian ilmu kepada peserta didik mengenai bagaimana terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan yang dimiliki (Khair, 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bisa mengembangkan daya berpikir peserta didik agar lebih kritis dan tentunya lebih kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peran sebagai pemersatu ilmu lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses dalam memahami dan menghasilkan sebuah gagasan, informasi, dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan bahasa dan sastra maupun pengetahuan lain secara lisan maupun tulisan (Anna, 2016). Berkaitan dengan hal tersebut, berpikir memiliki peranan penting dalam memahami dan menghasilkan sebuah informasi, gagasan, dan yang lainnya dengan baik. Proses berpikir yang optimal harus terus melekat dan ada pada pembelajaran bahasa Indonesia guna menemukan gagasan-gagasan baru.

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang* Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Indonesia di berbagai fungsi, yaitu sebagai sarana komunikasi, berpikir, kebudayaan, dan persatuan (Hidayah, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar yang memiliki empat aspek keterampilan yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan di sekolah karena bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai penunjang keberhasilan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menghasilkan sebuah gagasan, informasi, dan pengetahuan lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki manfaat sebagai penyambung atau pemersatu ilmu pengetahuan lain. Mempelajari bahasa Indonesia dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari sebagai sarana berkomunikasi, mengenal budaya, bertukar pendapat, dan sebagai pemersatu. Pembelajaran bahasa Indonesia bisa didapat dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Hudhana (2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif yaitu pemaparan kata-kata secara jelas. Data penelitian diambil dari puisi pada buku

kumpulan puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* karya Mariati Atkah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan teknik baca catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* karya Mariati Atkah di dalamnya memiliki unsur nilai pendidikan lingkungan yaitu (1) hormat terhadap alam, (2) tanggung jawab moral terhadap alam, (3) solidaritas terhadap alam, dan (4) kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Namun, tidak semua puisi di dalam buku kumpulan puisi tersebut terdapat nilai pendidikan lingkungan. Berikut adalah pembahasan nilai pendidikan lingkungan yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* karya Mariati Atkah.

1. Nilai Pendidikan Lingkungan

a. Hormat Terhadap Alam

Hormat terhadap alam dapat dikatakan sebagai kesanggupan manusia dalam menghargai keberadaan alam. Kesadaran dan kesanggupan menghargai alam akan berdampak baik bagi kehidupan. Alam akan hormat dan menunjukkan eksistensinya apabila manusia menjaga alam dengan baik. Alam dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia tanpa diminta. Alam akan selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia, karenanya alam harus dijaga dengan baik.

Biji-biji jagung itumenjadi penanda musim di sebuah pulau

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang* Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

*Diuntai menjadi tasbih,
menghitung hari-hari
Tiga puluh tiga untuk badai*

Pada kutipan ini digambarkan bahwa biji jagung sangat berguna bagi suatu pulau. Pada larik ini memiliki makna bahwa suasana hati manusia akan ditentukan oleh-Nya, manusia hanya dapat berusaha saja dengan terus berdzikir dan melakukan sebuah usaha. Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam hormat terhadap alam karena dari kutipan tersebut kita dapat belajar bahwa alam sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Alam akan menunjukkan bahwa alam akan memiliki andil dalam kehidupan ketika manusia dapat menghargai keberadaan alam pada dirinya. Alam akan melindungi manusia jika manusia juga melindungi alam. Dapat diterapkan pula pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar siswa dapat merasakan keberadaan alam pada dirinya. Puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* dapat dikembangkan sebagai referensi pembelajaran tentang nilai pendidikan lingkungan di sekolah.

b. Tanggung Jawab Moral Terhadap Alam

Tanggung jawab moral terhadap alam yaitu kerusakan dan kelestarian yang terjadi pada alam merupakan tanggung jawab manusia. Alam adalah tanggung jawab bagi semua manusia untuk dapat dijaga dan dilindungi bersama. Sudah sepatutnya sesama manusia saling mengingatkan satu sama lain.

*Sebagai batang, ia berdiri teguh
bertahan dari musim yang
meracau*

*Sampai kelak tubuhnya rubuh
Lalu tumbuh jadi tiang, lantai,
dan pintu”*

Kutipan tersebut digambarkan bahwa batang mencoba bertahan dari bahaya sampai akhirnya rubuh dan menjadi kebutuhan manusia. Pada larik ini memiliki makna bahwa seorang kepala keluarga harus kuat bertahan dari berbagai macam masalah walaupun pada akhirnya meninggalkan semuanya tetapi pembelajaran yang telah diberikan selalu terpakai. Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam tanggung jawab moral terhadap alam karena dari kutipan tersebut kita dapat belajar bahwa alam yang rusak dapat terjadi karena perbuatan manusia yang tidak merawat alam dengan baik. Sudah sepatutnya sebagai manusia harus menumbuhkan rasa tanggung jawab moral terhadap keberadaan alam. Alam yang rusak dapat memberikan hukuman kepada manusia atas perbuatannya. Pembelajaran tanggung jawab moral terhadap lingkungan dapat diterapkan di sekolah. Pembelajaran tersebut diharapkan membuat siswa paham kondisi alam ketika dirusak. Karena kerusakan alam dapat disebabkan oleh manusia.

c. Solidaritas Terhadap Alam

Solidaritas terhadap alam merupakan penyelarasan antara manusia dan alam. Solidaritas terhadap alam yaitu sebuah sikap yang pro-alam dan menentang perbuatan merusak alam. Sebagai penikmat alam, manusia

diharuskan mampu memberi kontribusi dalam menciptakan lingkungan sehat.

Orang-orang pula berteriak menolak mesin yang akan menambang isi perut mereka, mengoyak belantara dan membikin lubang di sekujur daratan, agar mereka tak perlu menadah air mata untuk minum dan mencuci kaki yang berlumpur.

Pada kutipan ini digambarkan bahwa orang-orang pulau berteriak menolak mesin menambang perutnya. Pada larik ini memiliki makna bahwa penduduk pulau menolak penguasa/pengusaha mengambil lahan mereka yang digunakan untuk mata pencahariannya untuk dibangun proyek yang mereka jalani. Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam Solidaritas terhadap alam karena dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa penduduk pulau bekerja sama melakukan penolakan terhadap perbuatan yang dapat merusak lingkungan. Selain sebagai penolakan perbuatan merusak alam, penduduk tersebut juga berusaha mengharmonisasikan perilaku manusia dengan ekosistem. Manusia harus bisa menciptakan lingkungan yang lestari agar dapat dinikmati kapanpun. Hal ini dapat diterapkan pula pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar siswa memiliki sikap pro-alam, yaitu menentang perbuatan merusak alam.

d. Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam

Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yaitu perasaan yang

timbul dalam diri manusia untuk ingin melindungi dan memelihara alam dengan baik. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan antara manusia dan alam dengan baik. Tidak benar ketika manusia melukai makhluk hidup lainnya.

Menghabisi ruas-ruas ladang, rawa Panakkukang, rumpun semak mamajang. Tapi sebelum perpisahanburu-buru diulurkan, barangkali masih ada yang bisa diselamatkan”

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa ladang, rawa dan semak hampir keberadaannya hilang, tetapi buru-buru diselamatkan dengan harapan masih ada yang bisa diselamatkan. Pada larik ini memiliki makna bahwa seseorang yang berusaha menyelamatkan ekosistem dari sebuah kerusakan. Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam kasih sayang dan kepedulian terhadap alam karena dari kutipan tersebut kita dapat belajar bahwa manusia dapat merasakan bagaimana penderitaan kehidupan lainnya di alam. Manusia harus mampu memberikan sikap peduli terhadap lingkungan sehingga tumbuh rasa ingin melindungi. Manusia harus mampu berpikir cerdas ketika hidup dengan alam. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentang nilai pendidikan lingkungan dapat melalui salah satu unsur yaitu kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Siswa dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap alam sehingga menumbuhkan rasa peduli untuk menjaganya.

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang* Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dari semua temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan lingkungan sangat penting dipelajari oleh setiap manusia. Mempelajari nilai pendidikan lingkungan dapat membuat manusia lebih menghargai keberadaan alam kepada keberlangsungan hidupnya. Selain itu manfaat mempelajari nilai pendidikan lingkungan yaitu memberikan sebuah inspirasi dalam menciptakan sebuah karya sastra. Pembelajaran nilai pendidikan lingkungan sangat dibutuhkan untuk rekan-rekan siswa sebagai fondasi dalam menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap alam dengan harapan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada penelitian ini terlihat bahwa nilai pendidikan lingkungan berperan penting bagi kehidupan sehari-hari terlebih bagi generasi muda. Nilai pendidikan lingkungan penting diterapkan di sekolah dengan tujuan meningkatkan rasa cinta dan kepedulian guru, siswa, maupun masyarakat luas terhadap alam, hal ini tentunya dengan harapan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Implikasi nilai pendidikan lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dilakukan dengan cara merencanakan serta menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan, baik penyusunan silabus, RPP, maupun materi ajar yang akan diterapkan.

Pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai pendidikan lingkungan terhadap setiap individu peserta didiknya. Menanamkan nilai pendidikan lingkungan pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui puisi. Pembelajaran nilai pendidikan lingkungan pada puisi bertujuan untuk mengetahui

nilai-nilai pendidikan yang ada pada alam kemudian dimasukkan ke dalam sebuah puisi dan diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Selain diterapkan pada pembelajaran di sekolah, nilai pendidikan lingkungan juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Buku *Selama Laut masih Bergelombang* memiliki nilai-nilai pendidikan lingkungan di dalamnya. Nilai pendidikan lingkungan yang ditemukan yaitu hormat terhadap alam, tanggung jawab moral terhadap alam, solidaritas terhadap alam, serta kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dapat menjadi referensi dalam mempelajari dan memperdalam materi tentang nilai pendidikan lingkungan. Selain itu, dari buku kumpulan puisi ini dapat diambil pembelajaran bagaimana alam masuk ke dalam sebuah puisi kemudian dikemas secara menarik.

Pada kompetensi dasar 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan) dapat diterapkan pemberian materi nilai pendidikan lingkungan melalui sebuah puisi. Pengimplementasiannya dapat dengan cara mengajak siswa keluar ruang kelas untuk melihat alam sekitar agar melihat lebih dengan yang kemudian menjadi inspirasi bagi siswa dalam menulis sebuah karya seperti puisi. Menerapkan hal tersebut juga memiliki manfaat bagi siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

KESIMPULAN

Nilai pendidikan lingkungan yaitu pengajaran yang diberikan oleh

Hasti Prastyaningsih, Intan Sari Ramdhani, Nori Anggraini: Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi *Selama Laut masih Bergelombang Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*

lingkungan baik memiliki wujud maupun tidak memiliki wujud. Pengajaran nilai pendidikan lingkungan dapat melalui karya sastra, salah satunya adalah puisi. Masuknya unsur lingkungan ke dalam sebuah karya sastra membuat manusia lebih tertarik dalam mempelajari nilai pendidikan lingkungan. Nilai pendidikan lingkungan sangat dibutuhkan bagi masing-masing individu, karena dengan mempelajari nilai pendidikan lingkungan manusia dapat lebih menghargai keberadaan alam dan timbul rasa ingin menjaga. Nilai pendidikan lingkungan tersebut yaitu hormat terhadap alam, tanggung jawab moral terhadap alam, solidaritas terhadap alam, dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

REFERENSI

Anna, Haerun. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya*. Jurnal Al-Ta'dib Vol.9 No.2 Juli-Desember 2016

Atkah, M. 2020. *Selama Laut Masih Bergelombang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, S. 2016. *Metodologi Penelitian Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Endraswara, S. 2016. *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Hudhana, W.D. 2020. *Modul Keterampilan Menulis Ilmiah*.

Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Khair, Ummul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. Jurnal Ar-Riayah Vol.2 No.1 Juli 2018

Laila, A. 2016. *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M AAN Mansyur (Tinjauan Stilistika)*. Jurnal Gramatika Vol.2 No.2 Oktober 2016

Nurhayati, E. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.

Purwati, N.K.I & Setiawan, A. 2018. *Analisis Kepedulian Tokoh Terhadap Lingkungan Alam dalam Novel Sumur Minyak Air Mata Karya Winendra Gunawan*. Jurnal Estetika Vol.2 No.1 September 2018

Pradopo, R.D. 2018. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca.